



Nilai-nilai Pendidikan Menurut Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 58 tentang Kompetensi Guru

Muhammad Qais Arrasyid, Erhamwilda, Fitroh Hayati*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 20/4/2023

Revised : 22/6/2023

Published : 20/7/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 19-24

Terbitan : **Juli 2023**

ABSTRAK

Kompetensi adalah bentuk pekerjaan yang bertanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi Profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Maka dari itu, munculah rumusan hakikat Amanah, adil dan Kompetensi menurut para ahli. Bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam QS An-Nisa ayat 58 tentang kompetensi Guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis teknik pengumpulan yaitu kepustakaan dengan penelahan study terhadap tafsir, buku, literatur, catatan, laporan yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian. Dari penelitian ini, disimpulkan bahwa Nilai-nilai pendidikan menurut An-Nisa ayat 58 tentang kompetensi guru. yaitu, Nilai-nilai Amanah tentang Kompetensi Guru yaitu Guru berkewajiban mempunyai kemampuan, pemahaman, pengelolaan, pemahaman, pengembangan, perancangan, pelaksanaan dan evaluasi dan memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait. Serta menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Adil tentang kompetensi Guru.

Kata Kunci : Amanah; Kompetensi Guru; An-Nisa 58.

ABSTRACT

Competence is a form of work that is responsible for achieving a goal. These competencies include Pedagogic competencies, Professional competencies, personality competencies, and social competencies. Therefore, the formulation of the essence of Trustworthiness, Fairness and Competence according to experts emerged. What are the educational values in QS An-Nisa verse 58 regarding teacher competence. This research used a descriptive-analytical collection technique, Study literature with a study of interpretations, books, literature, notes, reports related to the subject matter of the research. From this study, it was concluded that educational values according to An-Nisa verse 58 concerning teacher competence. namely, Trustworthy values regarding Teacher Competence, namely the teacher is obliged to have the ability, understanding, management, understanding, development, design, implementation and evaluation and understand competency standards and subject content standards and teaching materials in the curriculum, understand the structure, concepts, and scientific methods that cover teaching materials, understand the relationship between concepts related subjects. As well as applying scientific concepts in everyday life. Fair values regarding teacher competencies.

Keywords : Trustworthiness; teacher competence; An-Nisa 58.

© 2023 Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Guru adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab sadar untuk mendidik, mengajar, dan membimbing siswanya. Seorang individu yang disebut guru adalah individu yang dapat merancang program studi, mengatur dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya mencapai kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Grafika, 2009).

Sebagai seorang guru profesional, Guru harus memiliki beberapa kompetensi yang dibutuhkan sebagai seorang guru. Kompetensi ini ditunjukkan dalam bentuk kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan. Kompetensi tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 berbunyi: Bahwa kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Hawi, 2013). Didalam QS An-Nisa ayat 58 terdapat hubungannya dengan guru profesional yang berbunyi,

النَّاسُ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ لِنِ الْإِنِّ اللَّهُ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
نَجْمًا يَعْظُمُ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kalian) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kalian menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kalian. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Dalam ayat diatas ada beberapa pendapat para mufassir, di antaranya; Dalam tafsir Al-Misbah (Shihab, 2005), QS. An-Nisa ayat 58 merupakan Perintah menunaikan amanat bagi yang berhak yang menerima dan perintah menetapkan hukum dengan adil; Dalam tafsir Al-Qurtubhi (Qurthubi, 2008), QS. An-Nisa ayat 58 menjelaskan bahwa amanah adalah segala sesuatu yang dipikul atau di tanggung manusia, baik sesuatu dengan urusan agama maupun urusan dunia, dan Perintah menyampaikan amanat secara adil bagi para wali, pemimpin dan para hakim; Dalam tafsir Ibnu Katsir (Katsir, 2017), QS. An-Nisa ayat 58 menjelaskan bahwa Amanah yang menyangkut hak-hak Allah, diri sendiri dan orang lain dan Perintah berlaku Adil dalam menetapkan hukum diantara manusia; Dalam tafsir Al Azhar (Hamka., 2003), QS. An-Nisa ayat 58 menjelaskan bahwa Amanah ditunjukkan kepada Para pemimpin dan Perintah bagi para pemimpin agar melaksanakan yang telah menjadi amanahnya; Dalam tafsir Al Munir (Zuhaili, 2016), QS. An-Nisa ayat 58 menjelaskan bahwa Amanah adalah segala sesuatu yang diamanahkan kepada seseorang dan perintah Memberikan suatu hak kepada orang yang memang berhak dengan cara yang tepat dan cepat

Namun Pada kenyataannya, di Indonesia banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi sesuai Undang-undang 14 Tahun 2005 pasal 8. Hal itu berdasarkan survei yang dilakukan Hesti Sulastri, Konsultan Relawan Sekolah Literasi Indonesia (Kawan SLI) mengungkapkan bahwa Di tahun 2017 dari 3,9 juta guru yang ada saat ini sebanyak 25 persen masih belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52 persen guru belum memiliki sertifikat profesi (Uno, 2010). Faktor lain yang menyebabkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru adalah kelemahan guru itu sendiri, seperti rendahnya kompetensi profesional, penguasaan materi guru, dan metode pengajaran yang masih di bawah standar.

Atas dasar perumusan masalah yang disebutkan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan; Untuk mengetahui isi tafsir QS.An-Nisa ayat 58 menurut para mufassir, Untuk mengetahui pendapat para pakar tentang Kompetensi Guru dan hakikat Amanah dan Adil, untuk mengetahui Nilai-Nilai pendidikan menurut Pespektif QS.An-Nisa ayat 58 tentang Kompetensi guru.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan metode yang digunakan untuk meneliti sebuah objek, kelompok manusia, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta yang diteliti (Nazir, 2009).

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu tafsir Al-Munir, tafsir Al-Misbah, tafsir Ibnu Katsir, tafsir Ath-Thabari, dan tafsir Al-Qurthubi, buku, jurnal, catatan laporan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Study Pustaka. Study pustaka merupakan Serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, metode penelusuran/pencatatan, dan metode pengolahan bahan penelitian (Mestika, 2003). Adapun, Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif

C. Hasil dan Pembahasan

Allah memerintahkan kepada manusia untuk menunaikan amanah kepada Allah, orang lain dan diri Sendiri.

Allah memerintahkan kepada manusia untuk menunaikan amanah. Allah berfirman dalam Q.s An-Nisa ayat 58,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya*

Pendapat para mufassir tentang ayat diatas, mengatakan bahwa misi Amanah dalam ayat ini mencakup semua jenis yang harus ditaati oleh manusia. Diantaranya, hak-hak Allah kepada hamba-hamba-Nya seperti shalat, zakat, puasa, kifarat, segala macam sumpah, dan segala sesuatu yang diberikan kepada seseorang dan tidak dilihat oleh siapa pun, hak-hak yang berkaitan dengan orang lain seperti harta, titipan jasa atau pekerjaan dan sebagainya. Semuanya itu harus dipenuhi kepada yang berhak atas amanah itu, dan hak-hak diri sendiri seperti, memilih apa yang berguna dan paling cocok baginya dalam urusan agama dan dunia, dan tidak melakukan sesuatu karena nafsu dan amarah.

Manusia merupakan makhluk mulia yang terhormat di sisi tuhan. karena manusia di ciptakan dalam bentuk yang sangat sempurna dan dikaruniai akal untuk berpikir yang tidak dipunyai oleh ciptaan Allah yang lainnya seperti, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya (Nurmaningsih, 2019). Oleh karena itu, mereka yang telah menerima amanah melaksanakannya dengan penuh keikhlasan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta mengabdikan kepada sesama dengan sikap kasih sayang dan saling mencintai. Manusia merupakan khalifah yang mempunyai tugas dalam menjaga, memelihara dan memakmurkan Alam semesta ini, dimulai dari dirinya sendiri, istri, anak-anaknya, keluarganya, tetangga, lingkungannya, masyarakat dan negaranya (RI, 2011). Amanah juga ditunjukkan dalam bentuk keahlian dan bakat. Misalnya pengrajin pemilik kewajiban, petani pemilik kewajiban, ulama, guru, istri dan suami, orang tua, dan segala aktivitas kehidupan, yang satu melengkapi yang lain. Jadi lakukan apa yang Anda bisa. dan Perintah bagi para khalifah agar melaksanakan yang telah menjadi amanahnya.

Dengan demikian, Allah memerintahkan umatnya melaksanakan Amanah, seseorang yang diberi amanah diwajibkan melaksanakannya dengan penuh ketulusan dan pengabdian terhadap apa yang diembannya baik itu amanah kepada Allah swt, kepada orang lain atau kepada diri sendiri.

Allah memerintahkan kepada manusia untuk menetapkan hukum dengan adil kepada manusia, diri sendiri dan hak-hak Allah.

Allah memerintahkan kepada manusia dalam menetapkan segala sesuatu dengan Adil. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 58,

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Artinya: *dan (menyuruh kalian) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kalian menetapkan dengan adil*

Pendapat para mufassir tentang ayat diatas bahwa mengatakan bahwa misi didalam Q.S. An-Nisa ayat 58 ditunjukkan terhadap para pemimpin, wali atau hakim dalam menetapkan hukum dengan adil, tidak sewenang-wenangnya, menempatkan sesuatu pada tempatnya, membuat undang-undang yang relevan, tanggung jawab terhadap kewajiban, hak-hak, harta dan sedekah orang yang dipimpinya. Beberapa ayat dalam

Al-Qu'ran yang menerangkan pentingnya bersikap Adil. Diantaranya Q.S. An-Nahl ayat 90 dan Q.S. Al-Maidah :8

Didalam Al-Qur'an, keadilan merupakan cara dalam menegakkan hak seseorang dan mengambil keputusan berdasarkan keadilan. Secara umum konsep keadilan berupa bentuk rumusan keadilan bagi seluruh aspek kehidupan agar manusia dapat melaksanakan komitmen, tugas dan misi yang diembannya, melindungi yang menderita, yang lemah, yang membutuhkan, dan mempunyai hubungan yang konkrit dengan sesama manusia solidaritas dalam perilaku mereka dan sebagainya. Hal-hal tersebut diidentikkan sebagai bentuk capaian yang harus dicapai umat Islam dalam rangka menunjukkan orientasi yang kuat terhadap akar keadilan dalam al-Qur'an (Muthahari, 1995).

Adil mempunyai empat makna diantaranya (Rangkuti, 2017); Bersikap adil artinya sama, yaitu tidak membedakan satu sama lain. Persamaan yang dimaksud adalah persamaan hak. Manusia memang seharusnya tidak dibeda-bedakan satu sama lain berdasarkan latar belakangnya seperti kaya-miskin, lelaki-perempuan, pejabat-rakyat dan sebagainya harus diposisikan setara. Adil berarti keseimbangan. Keseimbangan tidak menuntut persamaan, tetapi perbedaan antara satu dengan yang lain seperti perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hak waris tertentu. Adil berarti perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu pada setiap pemiliknya. Adil dalam hal ini bisa didefinisikan sebagai *wadh al-syai'fi mahallih* (menempatkan sesuatu pada tempatnya) yang merupakan lawan dari zalim, yaitu *wadh' al syai fi ghairi mahallih* (menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya). Adil yang dinisbahkan kepada Ilahi. Adil di sini berarti memelihara kewajiban atas berlanjutnya eksistensi, karena setiap orang harus berbuat baik atas nama Tuhan tempat bermuaranya segala hal termasuk motivasi dan tindakan. Selain itu, Adil mempunyai hubungan dengan beberapa bidang yang wajib ditegakkan. Diantaranya, bidang hukum, bidang sosial, bidang politik dan bidang pendidikan.

Dengan demikian, Adil berarti tidak membedakan, keseimbangan, menempatkan sesuatu pada tempatnya dan kewajiban berbuat baik atas nama Tuhan. Adil merupakan unsur yang diperlukan dalam berbagai bidang, seperti hukum, sosial, politik dan Pendidikan

Hakikat Amanah, Adil dan Kompetensi Guru menurut para Ahli.

Menurut para pakar Amanah merupakan tanggung jawab dan keahlian yang di berikan kepada seseorang untuk diserahkan kembali kepada orang yang berhak serta melaksanakannya dengan penuh kejujuran. Amanah berupa hak kepada Allah, orang lain dan diri sendiri. Amanah secara arti adalah sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain berupa tanggung jawab yang dipikul oleh seseorang atau titipan yang diserahkan kepadanya untuk diserahkan kembali kepada orang yang berhak serta melaksanakan tanggung jawab dengan penuh kejujuran dan sebaliknya apabila amanah telah hilang dan tanggung jawab tidak dipenuhi karena diberikan kepada bukan ahlinya, maka akan terjadi sebuah permasalahan, pertentangan dan pertikaian yang berkelanjutan. Amanah dapat digambarkan sebagai bentuk komitmen untuk memprofesionalkan apa yang diberikan Tuhan, termasuk segala jenis pekerjaan yang berhubungan dengan manusia. Atau kewajiban atau beban agama yang menutupi apapun yang Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya. Menurut para pakar bahwa Adil merupakan sifat, perbuatan dan perlakuan dalam memperlakukan seseorang atau orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban yang telah dilakukan. Adil berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya, menerima hak tanpa lebih dan memberikan orang lain hak tanpa kurang dan penghukuman orang sesuai dengan kesalahan dan pelanggaran. Perintah Adil di tunjukan terhadap para pemimpin, wali atau hakim untuk menetapkan hukum dengan adil diantara sesama manusia, kepada diri sendiri dan hak-hak Allah.

Menurut para ahli Kompetensi merupakan kewenangan untuk menentukan sesuatu dan mempunyai makna sebagai perangkat tindakan yang dimiliki seseorang sebagai syarat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu. Kompetensi merupakan kemampuan dasar tentang sikap, nilai dan pengalaman belajar yang berkenasimbungan. kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfreshkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi merupakan kewenangan untuk menentukan sesuatu. Kompetensi mempunyai makna sebagai perangkat tindakan yang dimiliki seseorang sebagai syarat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu. Kompetensi merupakan kemampuan dasar tentang sikap, nilai dan pengalaman belajar yang berkenasimbungan (Kaelani., 1992). kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfreshkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam

sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui Pendidikan, pelatihan dan pengamanan lain sesuai dengan tingkat kompetensinya (Mulyasa, 2002).

Dengan demikian, guru harus berkompoten dalam mencerdaskan kehidupan warganya dan melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas manusia. Hal itu berupa realisasi apa yang harus dilakukan dan sikap terhadap hak Allah, hak orang lain dan hak sendiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. untuk menerapkan keadilan. kemampuan pendidikan, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, kemampuan profesional. Dalam kaitannya dengan tanggung jawab guru, fungsi dan peran guru, tujuan persekolahan, dan peran guru dalam proses belajar mengajar, guru yang kredibel dan adil adalah guru yang memikul beban dan tanggung jawab. bahwa dia menentukan. saya. Bahwa batas karakteristik antara semua makhluk hidup di alam semesta berupa aqidah (keyakinan), pengetahuan, tugas, kewajiban, pemenuhan misi, dan perlindungan bagi mereka yang menderita.

Beberapa implikasi yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa ayat 58, diantaranya:

Relevansi dari makna Amanah dan Makna Adil dalam Q.S. An-Nisa ayat 58 tentang kompetensi Guru diantaranya,

Makna Amanah dalam Kompetensi Guru; Guru yang bertanggung jawab dan mempunyai keahlian diharuskan memiliki kemampuan, pemahaman, pengelolaan, pemahaman, pengembangan, perancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Contohnya, Siswa biasanya percaya guru mereka lebih dari orang tua mereka. Oleh karena itu, guru harus memberikan pengetahuan yang positif, valid dan sesuai usia kepada siswanya. Kepercayaan siswa terhadap gurunya sangat tinggi sehingga mereka selalu bertanya tentang gurunya yang tidak mereka ketahui. Hal berkaitan dengan Amanah sebagai bentuk sikap profesional terhadap profesi dengan melaksanakan tugas dengan baik. Guru yang kredibel adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, kualifikasi pendidik, dan bertugas mencapai tujuan pendidikan dengan sehat jasmani dan rohani. Pemahaman tentang materi kurikulum, struktur, konsep, dan metode ilmiah, cakupan materi, dan pemahaman tentang hubungan antar konsep mata pelajaran terkait. Serta penerapan konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Makna Adil tentang Kompetensi Guru

Makna Adil dalam Kompetensi Guru; Guru berkewajiban mempunyai sikap dan perlakuan yang diaplikasikan kepada anak didiknya, yaitu bersikap sama, seimbang, dan menepatkan sesuatu pada tempatnya. Contohnya, Guru tidak boleh membeda-bedakan siswa yang pintar, kurang pintar, kaya atau miskin, agama, laki-laki dan perempuan, budaya dan latar belakangnya semua harus diperlakukan sama. Guru menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban antara siswa laki-laki dan perempuan, guru harus mencontohkan berkaitan dengan kepribadian religius terhadap anak didinya, contohnya, guru harus jujur dalam melakukan pekerjaan, mengerjakan tugas ketika di berikan tugas, adil ketika diamanahi dalam menjadi pemimpin di kelas, selalu menjaga kebersihan di kelas, tanggung jawab terhadap perbuatan yang di lakukan, tidak melakukan hal yang di larang di sekolah, tertib dengan masuk kelas sesuai dengan jam pelajarannya, dan selalu menjaga kebersihan di sekolah.

D. Kesimpulan

Para mufassir menjelaskan bahwasanya Q.S. An-Nisa ayat 58 itu diawali dengan perintah untuk menyampaikan amanah dan menegakkan keadilan. Allah menjelaskan bahwa Amanah merupakan bakat dan keahlian. Amanah terbagi menjadi tiga macam yaitu, Amanah kepada Allah, diri sendiri dan orang lain. Sedangkan, adil menurut para mufassir dalam Q.S. An-nisa ayat 58 ditunjukan terhadap para pemimpin, wali atau hakim untuk menetapkan hukum dengan adil diantara sesama manusia, kepada diri sendiri dan hak-hak Allah.

Menurut para pakar bahwa Amanah merupakan tanggung jawab dan keahlian yang di berikan kepada seseorang untuk diserahkan kembali kepada orang yang berhak serta melaksanakannya dengan penuh kejujuran. Menurut para pakar bahwa Adil merupakan sifat, perbuatan dan perlakuan dalam memperlakukan seseorang atau orang lain sesuai dengan hak dan kewajiban yang telah dilakukan. Adil berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya, menerima hak tanpa lebih dan memberikan orang lain hak tanpa kurang dan

penghukuman orang sesuai dengan kesalahan dan pelanggaran. Menurut para ahli Kompetensi merupakan kewenangan untuk menentukan sesuatu dan mempunyai makna sebagai perangkat tindakan yang dimiliki seseorang sebagai syarat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu. kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfreshkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di bahas, dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai pendidikan menurut Q.S. Al Nisa ayat 58 tentang kompetensi Guru yaitu, nilai-Nilai Amanah tentang Kompetensi Guru bahwa Guru berkewajiban mempunyai keahlian dan tanggung jawab dengan memiliki kemampuan, pemahaman, pengelolaan, pemahaman, pengembangan, perancangan, pelaksanaan dan evaluasi dan memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran, nilai-Nilai Adil tentang Kompetensi Guru bahwa Guru berkewajiban mempunyai sikap dan perlakuan yang diaplikasikan kepada anak didiknya. Contohnya, Guru tidak boleh membeda-bedakan siswa yang pintar, kurang pintar, kaya atau miskin, agama, laki-laki dan perempuan, budaya dan latar belakangnya semua harus diperlakukan sama. dan mencontohkan kepribadian yang baik seperti, jujur dalam melakukan pekerjaan, mengerjakan tugas ketika di berikan tugas, tanggung jawab terhadap perbuatan yang di lakukan, tidak melakukan hal yang di larang di sekolah, tertib dengan masuk kelas sesuai dengan jam pelajarannya, dan selalu menjaga kebersihan di sekolah

Daftar Pustaka

- Grafika, T. R. (2009). *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI NO.14 Tahun 2005)*. Sinar Grafika.
- Hamka. (2003). *Tafsir Al-Azhar* (Vol. 2). Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Kaelani. (1992). *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Bumi Aksara.
- Katsir, I. (2017). *Tafsir Ibnu Katsir* (Vol. 2). Maghfirah Pustaka.
- Mestika, Z. (2003). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muthahari, M. (1995). *Keadilan Ilahi : Azas Pandangan Dunia Islam*. Mizan.
- Nazir, M. (2009). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurmaningsih, D. (2019). *Rendahnya Kompetensi jadi Masalah bagi Pendidikan Indonesia*.
REPUBLIKA.CO.ID: , <https://www.Republika.Co.Id/Berita/Pq53k5368>.
- Qurthubi, I. (2008). *Tafsir Al Qurthubi*. Pustaka Azam.
- Rangkuti, A. (2017). *Konsep Keadilan Dalam Perseptif Islam*. 6(1).
- RI, k. A. (2011). *Tanggung Jawab Sosial*. Lajnah Pentasbihan Mushab Al-Qur'an.
- Shihab, Q. (2005). *Tafsir Al Misbah* (Vol. 2). Lentera Hati.
- Uno, H. B. (2010). *Profesi kependidikan Problema solusi dan Reformasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Zuhaili, W. A. (2016). *Tafsir Al-Munir* (Vol. 3). Gema Insani.